



Analisis Growth Mindset Mahasiswa dalam *Challenge-Based Learning* Berbasis *Deep Learning*

Lina Marlina^{1*}

^{1*}Universitas Pamulang, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15294/aqcj0f50> (di isi pengelola)

ABSTRACT

This study examines the relationship between university students' growth mindset and their engagement in Challenge-Based Learning (CBL) supported by a deep learning approach. A quantitative approach with a descriptive correlational design was employed involving 85 undergraduate students selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable Likert-scale questionnaires and analyzed through descriptive statistics and Pearson correlation analysis. The findings reveal that students demonstrated a high level of growth mindset ($M = 4.12$) and student engagement ($M = 4.05$). Furthermore, a positive and statistically significant relationship was identified between growth mindset and student engagement ($r = 0.68, p < 0.05$), indicating that students with stronger growth mindsets tend to participate more actively, collaborate more effectively, and engage more deeply in challenge-based learning activities. These findings suggest that integrating Challenge-Based Learning with a deep learning approach promotes meaningful, reflective, and student-centered learning experiences. This study contributes to the literature by providing empirical evidence for an integrative pedagogical framework that positions growth mindset as a psychological foundation, Challenge-Based Learning as an instructional strategy, and the deep learning approach as a mechanism for strengthening student engagement. This framework offers a comprehensive perspective for designing innovative and meaningful learning in higher education.

Keywords: Growth Mindset; Challenge-Based Learning; Deep Learning; Student Engagement

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara *growth mindset* mahasiswa dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran *Challenge-Based Learning* (CBL) berbasis *deep learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sebanyak 85 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis tantangan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* mahasiswa berada pada kategori tinggi (mean = 4,12), demikian pula keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (mean = 4,05). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa ($r = 0,68; p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* yang lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran berbasis tantangan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *Challenge-Based Learning* yang didukung pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menawarkan kerangka pembelajaran integratif yang menghubungkan *growth mindset* sebagai faktor psikologis, *Challenge-Based Learning* sebagai strategi pedagogis, dan pendekatan *deep learning* sebagai penguat keterlibatan mahasiswa, sehingga memperkaya pengembangan model pembelajaran inovatif di pendidikan tinggi.

Kata kunci: Growth Mindset; Challenge-Based Learning; Deep Learning; Keterlibatan Mahasiswa

PENDAHULUAN

***Correspondent Author:**

Lina Marlina

Email: dosen02921@unpam.ac.id

Dalam konteks pendidikan tinggi, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan pola pikir mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran secara efektif. Salah satu konsep yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan adalah *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan intelektual seseorang dapat berkembang melalui usaha, pengalaman belajar, dan strategi yang tepat. Konsep ini menjadi penting karena mahasiswa yang memiliki pola pikir berkembang cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta mampu menghadapi kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2020). Selain itu, *growth mindset* juga berkaitan dengan motivasi belajar karena mahasiswa yang memiliki pola pikir berkembang cenderung memandang kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka (Mulyanti, 2025).

Dalam pendidikan tinggi, *growth mindset* juga berkaitan dengan berbagai aspek psikologis mahasiswa seperti efikasi diri akademik, motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta ketekunan akademik (*grit*). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki efikasi diri akademik yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik (Wahyukencana & Utami, 2024). Selain itu, mahasiswa dengan pola pikir berkembang juga cenderung lebih aktif dalam kegiatan diskusi, kolaborasi, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya (Larasati & Aulia, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh terhadap ketekunan akademik mahasiswa yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar di perguruan tinggi (Diafatma et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan paradigma pembelajaran modern mendorong penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *Challenge-Based Learning* (CBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa pada situasi pemecahan masalah nyata sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis tantangan, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep teoritis, tetapi juga menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan kolaborasi melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis tantangan (Nawawi et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa model CBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena mahasiswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi ide dan pengembangan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Dwirahayu & Musyrifah, 2021). Selain itu, model pembelajaran berbasis tantangan juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif (Ahmad et al., 2025).

Selain penerapan model pembelajaran inovatif, perkembangan pendekatan pembelajaran modern juga menekankan pentingnya *deep learning approach* dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mendalam melalui pemahaman konseptual, refleksi kritis, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan pembelajaran mendalam dinilai mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih bermakna dibandingkan sekadar menghafal informasi. Pembelajaran mendalam juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan analitis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih

komprehensif dan mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi (Betty et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *growth mindset* dan berbagai aspek pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelas dan kerja kelompok (Larasati & Aulia, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa *growth mindset* juga memiliki hubungan dengan efikasi diri akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik (Wahyukencana & Utami, 2024). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh terhadap ketekunan akademik atau *grit*, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa (Diafatma et al., 2025).

Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengkaji efektivitas model pembelajaran *Challenge-Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tantangan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Dwirahayu & Musyrifah, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa model CBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis tantangan nyata (Ahmad et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa baik *growth mindset* maupun *Challenge-Based Learning* sama-sama memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Meskipun penelitian mengenai *growth mindset* dan *Challenge-Based Learning* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih membahas kedua konsep tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai *growth mindset* umumnya berfokus pada hubungan antara pola pikir berkembang dengan motivasi belajar, efikasi diri, atau keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Larasati & Aulia, 2025). Sementara itu, penelitian mengenai *Challenge-Based Learning* lebih banyak menitikberatkan pada pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik (Dwirahayu & Musyrifah, 2021). Selain itu, kajian yang mengintegrasikan *growth mindset*, keterlibatan mahasiswa dalam *Challenge-Based Learning*, dan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) dalam satu kerangka penelitian masih relatif terbatas. Padahal, integrasi ketiga aspek tersebut penting untuk memahami bagaimana pola pikir berkembang dapat mendukung keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis tantangan yang lebih bermakna dan reflektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *growth mindset* mahasiswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran *Challenge-Based Learning* dengan pendekatan *deep learning approach*. Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan *growth mindset*, *Challenge-Based Learning*, dan pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan tinggi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *growth mindset* mahasiswa

dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran *Challenge-Based Learning* (CBL) dengan pendekatan *deep learning approach*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan kuantitatif sering digunakan untuk mengkaji hubungan antara faktor psikologis mahasiswa dan perilaku belajar mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan signifikan dengan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran aktif serta kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Larasati & Aulia, 2025). Selain itu, *growth mindset* juga berpengaruh terhadap ketekunan akademik (*grit*) yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa (Diafatma et al., 2025).

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Challenge-Based Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata melalui proses kolaborasi dan eksplorasi. Model ini dinilai mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Nawawi et al., 2024). Selain itu, penelitian ini menerapkan *deep learning approach* dalam proses pembelajaran untuk mendorong mahasiswa memahami konsep secara lebih reflektif, kritis, dan bermakna (Betty et al., 2026).

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana yang mengikuti pembelajaran berbasis *Challenge-Based Learning*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran berbasis tantangan dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran kolaboratif, dan pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka menghadapi berbagai tuntutan akademik yang kompleks, seperti tugas, proyek, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami tekanan akademik sehingga memerlukan *growth mindset* untuk menghadapi tantangan tersebut (Wahyukencana & Utami, 2024). Selain itu, *growth mindset* juga terbukti memiliki hubungan dengan perilaku akademik seperti prokrastinasi, di mana mahasiswa dengan pola pikir berkembang cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas (Syukra & Pratama, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah **kuesioner skala Likert** untuk mengukur variabel *growth mindset* dan *student engagement*. Skala yang digunakan terdiri dari 5 kategori:

Tabel 1. Skala Likert

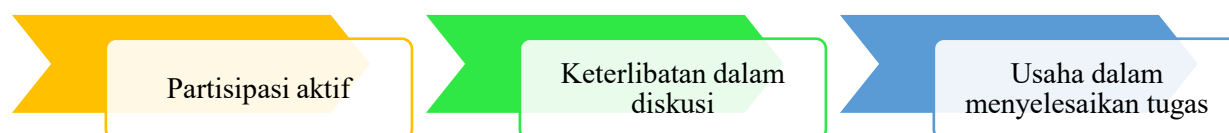
Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Instrumen *growth mindset* disusun berdasarkan indikator keyakinan kemampuan berkembang, ketekunan menghadapi tantangan, sikap terhadap kegagalan, dan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* berkaitan dengan efikasi diri akademik

serta kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Wahyukencana & Utami, 2024). Sementara itu, instrumen *student engagement* meliputi partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, serta aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran berbasis tantangan (Larasati & Aulia, 2025)

Instrumen *student engagement* meliputi:

Gambar 1. Student engagement



Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *growth mindset* berhubungan positif dengan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek (Larasati & Aulia, 2025).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel penelitian, yaitu *growth mindset*, *student engagement*, dan *Challenge-Based Learning*. Variabel *growth mindset* diukur melalui indikator keyakinan berkembang, ketekunan, dan motivasi belajar (Pratiwi et al., 2020). Variabel *student engagement* diukur melalui partisipasi aktif dan keterlibatan dalam pembelajaran (Larasati & Aulia, 2025).

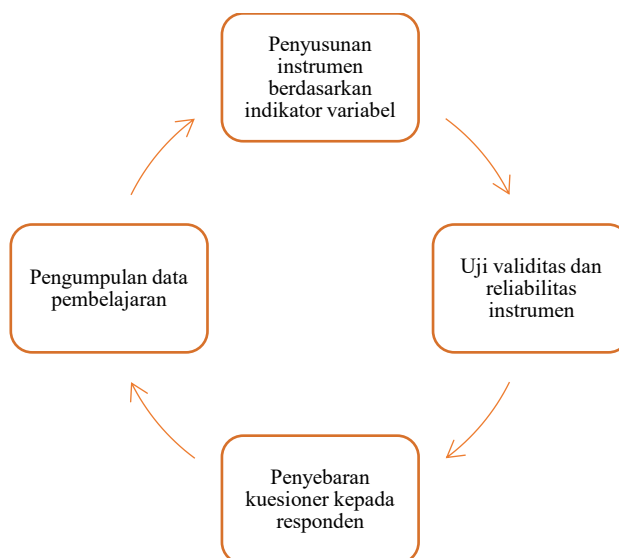
Sementara itu, *Challenge-Based Learning* diukur melalui kemampuan pemecahan masalah dan aktivitas kolaboratif mahasiswa dalam pembelajaran (Nawawi et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Growth Mindset	Keyakinan berkembang	(Pratiwi et al., 2020)
	Ketekunan	(Diafatma et al., 2025)
	Motivasi belajar	(Mulyanti, 2025)
Student Engagement	Partisipasi aktif	(Larasati & Aulia, 2025)
	Diskusi & kolaborasi	(Larasati & Aulia, 2025)
CBL	Problem solving	(Nawawi et al., 2024)

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform survei digital. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Penggunaan instrumen yang terstruktur memungkinkan data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dianalisis secara statistik (Wahyukencana & Utami, 2024). Dalam proses pembelajaran, model *Challenge-Based Learning* diterapkan melalui aktivitas pemecahan masalah nyata yang melibatkan diskusi dan kolaborasi mahasiswa (Nawawi et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Gambar 2. Data Collection Procedure



Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform survei digital. Model *Challenge-Based Learning* digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui aktivitas pemecahan masalah nyata (Nawawi et al., 2024).

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis penelitian menggunakan pendekatan statistik. Analisis yang tepat akan menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Larasati & Aulia, 2025).

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Uji Validitas

Menggunakan korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Uji Reliabilitas

Menggunakan Cronbach Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right)$$

3. Uji Korelasi

Untuk menguji hubungan antar variabel:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pendekatan analisis berbasis deep learning juga digunakan untuk mengidentifikasi pola pembelajaran mahasiswa secara lebih kompleks, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara variabel penelitian (Betty et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan statistik deskriptif dari variabel *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *Challenge-Based Learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *growth mindset* yang tinggi, yang mengindikasikan adanya keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan proses belajar yang berkelanjutan.

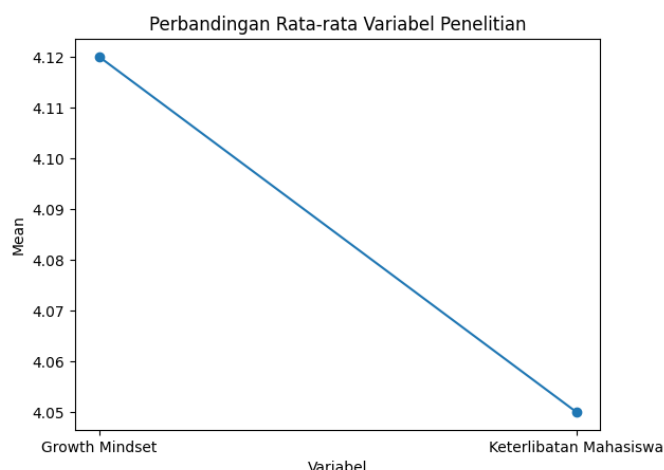
Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Growth Mindset	4.12	0.45	Tinggi
Keterlibatan Mahasiswa	4.05	0.50	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata *growth mindset* mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pengalaman belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *growth mindset* merupakan prediktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *growth mindset* merupakan prediktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik (Dewi et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Dwiastuti, 2023).

Selain itu, nilai rata-rata *student engagement* juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi serta kemampuan regulasi diri yang lebih baik (Dwiastuti, 2023). Pembelajaran berbasis *Challenge-Based Learning* juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui aktivitas pemecahan masalah nyata (Sodikin, Suparmi, 2014). erta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis (Nawawi. S, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa secara lebih bermakna.

Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Growth Mindset dan Keterlibatan Mahasiswa



(Grafik batang dua variabel: Growth Mindset = 4.12 dan Keterlibatan Mahasiswa = 4.05)

Grafik menunjukkan bahwa nilai rata-rata *growth mindset* mahasiswa sedikit lebih tinggi dibandingkan keterlibatan mahasiswa. Meskipun demikian, kedua variabel berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pola pikir berkembang serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran *Challenge-Based Learning* berbasis *deep learning*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dan *student engagement*.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
Growth Mindset ↔ Student Engagement	0.68	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.68 dengan signifikansi 0.000 (<0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* mahasiswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik (Puspitasari et al., 2024) serta berkorelasi dengan tingkat stres akademik yang lebih rendah (Junita et al., 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis *Challenge-Based Learning* juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan (Sim et al., 2023). Bahkan, model ini juga dapat meningkatkan *growth mindset* dan kemampuan kognitif mahasiswa secara bersamaan (Elfiel, 2021).

Dalam konteks teknologi pendidikan, integrasi *deep learning* dalam pembelajaran memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap proses belajar mahasiswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Imron et al., 2025). Selain itu, pendekatan *deep learning* juga menekankan pembelajaran yang bermakna dan reflektif (Alim.S.F, 2025).

Dari perspektif psikologis, *growth mindset* juga berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ketahanan akademik mahasiswa (Subekti. A.C, 2025) serta dapat ditingkatkan melalui intervensi pembelajaran yang tepat (Sari et al., 2023) Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pembelajaran aktif dan partisipatif juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik (Wiratomo, G.H, 2025) dan mendukung nilai partisipasi serta tanggung jawab sosial (Nurfaizan et al., 2025).

1. Tingkat Growth Mindset Mahasiswa dalam Pembelajaran Challenge-Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, pengalaman belajar, dan proses refleksi selama pembelajaran. Tingginya *growth mindset* dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh penerapan *Challenge-Based Learning* (CBL) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Dalam pembelajaran berbasis tantangan, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah sehingga mendorong mahasiswa untuk memandang kesulitan sebagai bagian dari proses belajar.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis tantangan dapat menciptakan *productive struggle*, yaitu situasi ketika mahasiswa didorong untuk mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah, melakukan evaluasi diri, dan memperbaiki kesalahan secara berulang. Proses ini secara tidak langsung memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa kemampuan dapat terus berkembang melalui usaha dan pengalaman belajar. Dengan demikian, *Challenge-Based Learning* tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan pedagogis yang mendukung terbentuknya *growth mindset* mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa (Dewi et al., 2025). Selain itu, mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dalam proses pembelajaran, seperti mengatur strategi belajar, mengelola waktu, serta mempertahankan ketekunan dalam menghadapi tugas yang kompleks (Dwiastuti, 2023). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *growth mindset* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar yang menantang dan bermakna.

Selain penerapan CBL, pendekatan *deep learning approach* dalam pembelajaran turut memperkuat terbentuknya *growth mindset*. Pendekatan ini menekankan pemahaman konseptual, refleksi kritis, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan. Melalui pembelajaran mendalam, mahasiswa tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi juga menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif seperti *Challenge-Based Learning* dan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, pemahaman konseptual, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Doulougeri et al., 2024), (Latifa Naim et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini

juga mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah nyata (Difa et al., 2025).

Di sisi lain, *growth mindset* terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan regulasi diri dalam pembelajaran sehingga mahasiswa lebih mampu mengelola strategi belajar dan menghadapi tantangan akademik secara adaptif (Yudha et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling mendukung antara *growth mindset* dan pembelajaran berbasis tantangan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Secara praktis, dosen dapat merancang pembelajaran yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mencoba, melakukan refleksi, dan memperbaiki kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada penggunaan instrumen kuesioner yang bersifat subjektif sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi psikologis mahasiswa secara mendalam.

2. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Challenge-Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa terlihat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, kolaborasi, eksplorasi ide, dan penyelesaian tugas berbasis masalah. Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat perilaku, tetapi juga mencerminkan keterlibatan kognitif mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sekadar mengikuti pembelajaran secara formal, tetapi benar-benar terlibat dalam proses membangun pemahaman dan mencari solusi terhadap tantangan yang diberikan.

Dalam pembelajaran *Challenge-Based Learning*, mahasiswa dituntut untuk terlibat langsung dalam proses eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah nyata. Situasi pembelajaran ini membuat mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajar mereka sendiri sehingga keterlibatan belajar menjadi lebih aktif dan berkelanjutan. Ketika mahasiswa merasa bahwa pembelajaran berkaitan langsung dengan situasi nyata, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi konteks pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap kualitas keterlibatan mahasiswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Challenge-Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui aktivitas pemecahan masalah nyata (Sodikin, Suparmi, 2014). Selain itu, pembelajaran berbasis tantangan juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif mahasiswa (Nawawi. S, 2016). Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa terbentuk karena mahasiswa berperan sebagai aktor utama dalam pembelajaran dan secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan tantangan yang bersifat kontekstual (Doulougeri et al., 2024).

Tingginya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penerapan *deep learning approach* dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konseptual, refleksi, dan keterkaitan antara pengetahuan dengan pengalaman nyata sehingga mahasiswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan mahasiswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi keterlibatan kognitif yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna (Latifa Naim et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual dan pengalaman nyata juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah (Difa et al., 2025). Dalam penelitian ini, kombinasi antara *Challenge-Based Learning* dan *deep learning approach* menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang menarik, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Zainal Abidin Fikry Km & Selatan, 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen perlu merancang pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang berorientasi pada tantangan nyata dan pemahaman mendalam dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi, keterlibatan kognitif, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam aspek keterlibatan mahasiswa dari sisi emosional dan sosial, seperti motivasi intrinsik atau rasa memiliki terhadap pembelajaran, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi dimensi tersebut secara lebih komprehensif.

3. Hubungan Growth Mindset dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Perspektif Deep Learning

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola pikir berkembang cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam aspek partisipasi maupun keterlibatan kognitif. Korelasi positif tersebut mengindikasikan bahwa faktor psikologis mahasiswa memiliki peran penting dalam menentukan kualitas keterlibatan belajar mereka, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan kemampuan pemecahan masalah.

Mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki ketekunan, kemampuan adaptasi, dan regulasi diri yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan pembelajaran. Kondisi tersebut membuat mahasiswa tetap terlibat dalam proses belajar meskipun menghadapi tugas yang kompleks dan menantang. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berkaitan dengan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik (Puspitasari et al., 2024). Mahasiswa dengan pola pikir berkembang cenderung melihat kesulitan sebagai bagian dari proses belajar sehingga lebih terdorong untuk tetap terlibat dalam pembelajaran (Alim.S.F, 2025). Selain itu, *growth mindset* juga terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan regulasi diri yang menjadi komponen penting dalam keterlibatan kognitif mahasiswa (Yudha et al., 2022).

Dari perspektif yang lebih luas, hubungan antara *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa juga dapat dijelaskan melalui peran faktor psikologis dalam membentuk perilaku belajar adaptif. Mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki *grit* dan resiliensi yang lebih tinggi sehingga mampu mempertahankan keterlibatan belajar meskipun menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran (Hanafi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

pedagogis, tetapi juga oleh kekuatan karakter psikologis yang mendukung keberlanjutan proses belajar.

Dalam penelitian ini, hubungan antara *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa menjadi lebih kuat karena didukung oleh penerapan *Challenge-Based Learning* dan *deep learning approach*. Pembelajaran berbasis tantangan mendorong mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi solusi terhadap masalah nyata, sedangkan pendekatan pembelajaran mendalam membantu mahasiswa membangun pemahaman yang lebih reflektif dan bermakna. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi kontribusi penting penelitian ini karena menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan psikologis mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar (Portuguez Castro & Gómez Zermeno, 2020).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat integrasi konsep *growth mindset* dan *deep learning approach* dalam pembelajaran. *Growth mindset* berperan sebagai fondasi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk tetap terlibat dalam proses belajar, sedangkan *deep learning approach* berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang memfasilitasi pembelajaran bermakna dan reflektif. Kombinasi keduanya menghasilkan keterlibatan belajar yang tidak hanya aktif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kompetensi jangka panjang mahasiswa. Secara praktis, dosen dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan refleksi, pemahaman mendalam, dan keterkaitan antar konsep untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada penggunaan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali pengalaman belajar mahasiswa secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *growth mindset*, keterlibatan mahasiswa, dan pembelajaran berbasis tantangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa berada pada kategori tinggi serta memiliki hubungan positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola pikir berkembang cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran berbasis tantangan. Dalam konteks *Challenge-Based Learning* dengan pendekatan *deep learning approach*, mahasiswa didorong untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas pemecahan masalah nyata dan kolaboratif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *growth mindset*, *Challenge-Based Learning*, dan pendekatan pembelajaran mendalam merupakan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada mahasiswa di perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya penggunaan pendekatan kuantitatif yang belum mampu menggali pengalaman belajar mahasiswa secara mendalam, penggunaan instrumen kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias persepsi, serta keterbatasan jumlah dan karakteristik sampel sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kualitatif, memperluas variasi sampel dan variabel penelitian, serta menerapkan metode longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan *growth mindset* dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Laela, R. A., Ridlo, Z. R., Rakhmawan, J. D., Dwi, P., & Putra, A. (2025). *Influence of Challenge-Based Learning (CBL) Incorporating Pulo Gold-craft Ethnoscience to Improve Science Students' Creative Thinking Skills*. 26(April), 823–832.
- Alim.S.F, D. (2025). *Fundamental Concepts of Deep Learning: Principles in Advancing Holistic Education Practices*. 1(2), 81–94.
- Betty, C. G., Bali, E. N., Seran, T. N., Kale, S., & Koten, A. N. (2026). *Transformasi Pola Pikir Guru PAUD dalam Pendekatan Pembelajaran Deep Learning : Integrasi Growth Mindset dan Fixed Mindset Edu Happiness : 05(1)*, 57–69.
- Dewi, A., Tati, R., & Belajar, P. (2025). *Growth Mindset Sebagai Prediktor Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. 4(6), 3024–3032.
- Diafatma, J., Meliala, S., Aisyah, K., Siswanto, P., & Sugesti, A. (2025). *Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Usm Indonesia Yang Bekerja*. 8(1), 46–53.
- Difa et al. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3330>
- Doulougeri, K., Vermunt, J. D., Bombaerts, G., & Bots, M. (2024). Challenge-based learning implementation in engineering education: A systematic literature review. *Journal of Engineering Education*, 113(4), 1076–1106. <https://doi.org/10.1002/jee.20588>
- Dwiastuti, I. (2023). *Growth Mindset and Self-Regulated Learning in College Students*. 12(1), 1–9.
- Dwirahayu, G., & Musyrifah, E. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Challenge Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel*. 3(5), 1942–1956.
- Elfiel, H. (2021). *The Effectiveness of Challenge Based Learning Model to Improve Growth Mindset and Cognitive Agility among Students of Specific Education Faculty , Alexandria University . 30*, 2021.
- Hanafi, A. M. (2024). Analisis Peran Growth Mindset, Grit, dan Resiliensi terhadap Kepribadian dan Kesuksesan Karier Martha Tilaar dalam Konteks Psikologi Kewirausahaan. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/124711381/6023210096_Assyifa_Mutmainah_Hanafi_C_Tugas_Kewirausahaan_2.pdf
- Imron, I., Ainul, V., Maulana, H., Rusilowati, A., & Suhadi, A. S. (2025). *Analysis of Deep Learning Implementation 's Factors through Growth Mindset Optimization : A Structural Equation Modelling (SEM) Approach*. 1(1), 1–17.
- Junita, A., Supriyadi, K., Kirana, F., Indira, M., Amalia, D., & Sutanti, N. (2023). *Pengaruh Growth Mindset Terhadap Stres Akademik Mahasiswa*. 21, 287–300. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.6072>
- Larasati, M., & Aulia, F. (2025). *Hubungan Growth mindset dengan Student engagement Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) di Universitas Negeri Padang*. 3(1), 54–62.
- Latifa Naim, C., Olvia Rahmi, F., Negeri Padang, U., & Korespondensi, A. (2025). *Pembelajaran Sains Lingkungan Berbasis Deep Learning: KajianLiteratur Sistematis. Insej*, 4(2), 260–269. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/article/view/13005>
- Mulyanti, D. (2025). *Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan*

- Motivasi Belajar*. 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Nawawi. S. (2016). *Potensi Model Pembelajaran Challenge Based Learning Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis*. 1(1), 153–164.
- Nawawi, S., Johari, A., Siburian, J., & Anggereini, E. (2024). *The Transformative Power of Challenge-Based Learning in Cultivating 21 st -Century Skills*. 7, 679–693.
- Nurfaizan, H., Matin, A., Darmawan, C., Bestari, P., & Indonesia, U. P. (2025). *Civic Governance and Good Governance : Dinamika Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah Hilmy*. 36.
- Portuguez Castro, M., & Gómez Zermeño, M. G. (2020). Challenge based learning: Innovative pedagogy for sustainability through e-learning in higher education. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/SU12104063>
- Pratiwi, M., Anggraini, D., Mardhiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). *Mengembangkan Growth Mindset Mahasiswa Sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja*. 2(20), 24–34.
- Puspitasari, I., Gunawan, G., & Dwijayanthi, M. (2024). *Peran Growth Mindset terhadap Career Adaptability Mahasiswa di Jawa Barat*. 8(1), 29–46.
- Sari, S. M., Abdillah, D. F., & Anjani, K. N. (2023). *Mindset makeover : Growth mindset training pada mahasiswa tahun pertama*. (November).
- Sim, L., Gonz, A., Hern, E., & Franco, E. (2023). *The Impact of a Challenge-Based Learning Experience in Physical Education on Students ' Motivation and Engagement*. 684–700.
- Sodikin, Suparmi, S. (2014). *Penerapan Model Challenge Based Learning Dengan Metode Eksperimen Dan Proyek Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 3(Iii), 129–139.
- Subekti. A.C, dkk. (2025). *Dampak Mindset Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa Abdi Cahya Subekti I*.
- Syukra, M. Y., & Pratama, M. (2023). *Kontribusi Growth Mindset dan Stres Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. 7, 24830–24840.
- Wahyukencana, D. A., & Utami, N. I. (2024). *Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa*. 10, 18–28. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2759>
- Wiratomo, G.H, dkk. (2025). *Persepsi Mahasiswa Generasi Z Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Negeri Semarang*. 36.
- Yudha, A. A. G. A. K., Pujawan, I. G. N., & Sugiarta, I. M. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Growth Mindset, Efikasi Diri, dan Self-Regulated Learning: Sebuah Analisis Jalur*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 192–208.
- Zainal Abidin Fikry Km, J. K., & Selatan, S. (2024). *Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia*. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 71–85. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>